



TINJAUAN ASPEK NON-FINANSIAL KELAYAKAN AGRIBISNIS USAHA BUDIDAYA UDANG VANAME (*Litopenaeus vanamei*) DI BALAI LAYANAN USAHA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA (BLUPPB) KARAWANG JAWA BARAT

Abdul Rosyid

Program Study Agribisnis FMIPA UT

Email korespondensi : abdulrosyid445@gmail.com

Abstrak

Budidaya dengan menggunakan udang introduksi diharapkan mampu memotong siklus hidup penyakit viral (terutama WSSV) yang merugikan pada budidaya udang windu sebelumnya. Udang vaname relative tahan terhadap penyakit, Potensi pasar untuk produksi udang vaname cukup tinggi, tingginya potensi pasar udang vaname ini terbukti dari tingginya permintaan untuk udang vaname baik domestik maupun internasional, pasar sangat terbuka dengan harga yang tinggi perlu dilakukan perbaikan teknologi dengan pelapisan dasar tambak, pengelolaan kualitas lingkungan, benur berkualitas (SPF), pakan bermutu dan penerapan biosekuriti dengan manajemen yang baik menjadi langkah penting selama kegiatan budidaya. Tambak yang digunakan berupa tambak 4.500 M² sebanyak 8 buah dengan dasar tanah yang dilapisi dengan plastik mulsa. Padat tebar 100 ekor/M² dan masa pemeliharaan 100 – 110 hari. Hasil kegiatan didapatkan dengan SR (89,60 – 97,94)%, FCR (1,17 – 1,34) dengan Size panen 51,0 – 62,0 ekor/kg. Produktifitas tambak dengan teknologi semi intensif yang diterapkan menghasilkan (10.956 – 15.464) kg/hektare. Di tinjau dari aspek nonfinansial yang meliputi; aspek pasar, aspek teknis, aspek sarana produksi, aspek manajemen, aspek hukum, aspek sosial ekonomi dan Lingkungan, budidaya udang vaname layak dikembangkan sebagai agribisnis bidang perikanan budidaya, karena keuntungan yang didapat meningkatkan pendapatan pembudidaya dan menambah devisa negara.

Kata kunci: budidaya udang vaname, aspek non-finansial, kelayakan agribisnis

PENDAHULUAN

Banyaknya serangan penyakit pada budidaya udang windu (*Penaeus monodon*), mengakibatkan adanya kecenderungan udang introduksi seperti udang vaname (*Litopenaeus vanamei*) menjadi komoditas alternatif pada budidaya udang di tambak. Meskipun udang vaname merupakan udang asli dari belahan bumi lain yaitu dari bagian barat pantai Amerika Latin, mulai dari Peru di sebelah Selatan, hingga Meksiko di sebelah Utara, (Briggs et al., 2004), udang ini dapat dibudidayakan di daerah tropis, seperti Indonesia. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh udang vaname antara lain responsif terhadap pakan diberikan atau nafsu makan yang tinggi, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan lingkungan yang kurang baik. Udang vaname juga memiliki pasaran yang pesat di tingkat internasional (Ariawan, I. 2004). Bahkan udang ini sudah laku di jual pada saat berukuran 7,0 – 10,0 gram/ekor atau pada saat udang berumur sekitar 60

hari di tambak. Selanjutnya menurut Brigg et al. (2004), udang vaname membutuhkan pakan dengan kandungan protein 25 – 30 %, lebih rendah dibandingkan dengan udang windu. Di samping itu efisiensi pakan juga lebih baik, dengan FCR 1:1,2 pada budidaya vaname secara intensif, sedangkan pada udang windu FCR 1:1,6. Karena kedua alasan tersebut dan dengan pertumbuhan yang lebih cepat dan sintasan yang lebih tinggi, maka biaya produksi udang vaname lebih rendah hingga 25 – 30 % ketimbang biaya produksi udang windu.

Penelitian pada usaha budidaya udang vaname merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah usaha budidaya udang vaname merupakan kegiatan investasi yang memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan. Apakah usaha budidaya udang di BLUPPB Karawang bisa ditingkatkan, bagaimana aspek non-finansial budidaya yang sudah diterapkan Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui potensi peningkatan usaha budidaya pembesaran udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di tambak BLUPPB Karawang;
2. Mengetahui aspek non-finansial agribisnis usaha pembesaran udang vanamei yang dikembangkan di BLUPPB Karawang, berdasarkan fakta yang ada di lapangan;
3. Mengetahui nilai produksi yang diperoleh dari tambak dasar tanah dibandingkan dengan tambak dengan lapisan plastik sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas lahan;
4. Mengetahui besarnya nilai pendapatan yang diperoleh pembudidaya pada tambak yang diperbaiki dengan menggunakan lapisan plastik?.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014 s/d 17 Maret 2015, di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang, Desa Pusaka Jaya Utara Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang – Jawa Barat.

METODOLOGI

Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan makalah/karya ilmiah ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang Jawa Barat, dan wawancara/Tanya jawab secara langsung dengan petani tambak. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif setelah melakukan wawancara dan observasi secara mendalam terhadap usaha budidaya udang vaname dan diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel yang kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi yang bertujuan untuk memudahkan mengklasifikasi dan dalam menganalisis data Terutama untuk data yang bersifat kualitatif seperti analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, aspek sosial dan aspek lingkungan.

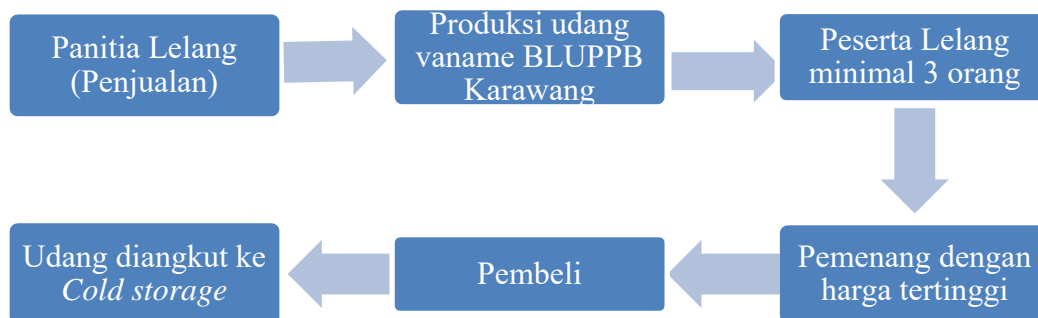
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aspek – aspek Non Finansial

Analisis Aspek – aspek non finansial yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain: aspek pasar, aspek teknis, aspek sarana produksi, aspek manajemen, aspek hukum, aspek sosial ekonomi dan Lingkungan

Hasil analisis aspek pasar

Berdasarkan analisis potensi pasar udang vaname, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya udang vaname ini layak diusahakan. Hal ini dikarenakan besarnya potensi pasar untuk produksi udang vaname dilihat dari sisi permintaan, penawaran, dan harga. Jumlah permintaan yang tidak seimbang oleh jumlah penawaran menciptakan peluang besar pada usaha budidaya udang vaname. Di samping itu, harga jual yang tinggi juga cukup menjanjikan bahwa usaha budidaya udang vaname dapat mendatangkan keuntungan. Berikut gambar 1 proses pemanenan udang vaname ditambah.



Gambar 1. Skema Aliran Pemasaran BLUBBP Karawang

Hasil analisis aspek teknis

Analisis dalam aspek teknis mencakup lokasi usaha, besarnya skala usaha, jenis pemilihan mesin, proses produksi, dan ketepatan teknologi yang digunakan.

Hasil panen dari ke-empat petak dengan tanah dasar berkisar (1.260 – 1.955) kg atau produktifitas (2.520 – 3.910) ton/hektare. Produktifitas tambak termasuk kurang baik dilihat dari teknologi semi intensif yang diterapkan. Pada umumnya teknologi semi intensif tambak udang rata-rata menghasilkan 8,2 ton/hektare. Hasil produksi tambak dasar tanah selama kegiatan disajikan pada tabel 6. Sementara hasil panen dari ke-empat petak dengan perbaikan teknologi menggunakan lapisan plastic berkisar (5.478 – 7.732) kg. atau produktifitas (10.956 – 15.464) ton/hektare. Produktifitas tambak sangat baik dilihat dari teknologi semi intensif yang diterapkan dengan perbaikan teknologi. Hasil produksi tambak dasar tanah selama kegiatan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Produktifitas tambak dasar tanah

No. Petak	Produksi (Kg)	Size (Ekor/kg)	SR (%)	Jml. Pakan (Kg)	FCR
B I – 14	1.955	153	66,47	2.215	1,13
B I – 16	1.475	200	65,55	1.620	1,10
B I – 18	1.260	324	90,72	1.180	0,94
B I – 20	0	0	0	445	0
Rerata	1.173	169	44,05	1.365	1,20

Sumber : data sekunder (BLUPPB. 2014)

Tabel 2. Produktifitas tambak dasar dengan lapisan plastik

No. Petak	Produksi (Kg)	Size (Ekor/kg)	SR (%)	Jml. Pakan (Kg)	FCR
B I – 6	5.478	62,0	97,04	6.425	1,17
B I – 8	7.027	51,0	89,60	9.400	1,34
B I – 10	7.405	59,0	97,09	9.920	1,34
B I – 12	7.732	57,0	97,94	10.180	1,32
Rerata	6.910	57.3	95,42	8.981	1,30

Sumber : data sekunder (BLUPPB. 2014)

Ketersediaan sarana produksi

Keberhasilan budidaya udang di tentukan oleh sarana produksi, baik kualitas maupun kuantitas, ketersediaan sarana produksi dengan kualitas kurang baik, mengakibatkan hasil

produksi tidak memenuhi sasaran, udang kecil, konversi pakan lebih dari 1,7 dan produktifitas rendah Sarana produksi merupakan komponen yang amat penting dari keseluruhan proses budidaya udang, maka variabel ini merupakan variabel dominan/signifikan dalam menentukan lokasi tambak.

Pemilihan jenis teknologi dan peralatan

Dalam proses budidaya udang dikenal 3 jenis teknologi yang digunakan, yakni; teknologi teradisional, teknologi semi intensif dan teknologi intensif. Pengelolaan budidaya yang dilakukan, menggunakan teknologi semi intensif dan intensif. Hal ini dilihat dari input dan sarana /prasarana yang digunakan dalam mendukung kegiatan budidaya tersebut. Pemilihan mesin dan peralatan serta jenis teknologi mempunyai hubungan sangat erat sekali, contoh kincir digunakan untuk penambahan oksigen dimalam hari, terutama pada teknologi semi intensif maupun intensif. Dari hasil pengamatan, sarana pendukung dan peralatan (1 unit kerja) dapat disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Sarana pendukung dan peralatan

No.	Jenis mesin /Peralatan	Produk	Ukuran	Jumlah (unit)
1.	Kincir	Taiwan	1 PK	76
2.	Pompa submersible	Cina	10 ince	2
3.	Pompa submersible	Cina	8 ince	2
4.	Kapasitas Listrik	Indonesia	20.000 KWH	1
5.	Generator	Jerman	350 PK	1

Sumber : data sekunder (BLUPPB. 2014)

Selain mesin dan peralatan tersebut, suku cadang yang sering terjadi kerusakan juga disediakan secara rutin, seperti; pelumas, gir bok (kincir), kontaktor, dll. Hal ini untuk kelangsungan budidaya udang selama pemeliharaan.

Berdasarkan analisis teknis budidaya udang vaname diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya udang vaname ini layak diusahakan. Hal ini dikarenakan perbaikan teknologi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi udang vaname dilihat dari sisi persiapan lahan, persiapan media air, penerapan biosecurity, benur kualitas baik, pakan berkualitas, ketersediaan sarana produksi serta sarana dan prasarana penunjang.

Perbaikan dasar tambak dengan menggunakan plastik dan peningkatan variable teknis lainnya memberikan peningkatan produktifitas udang vaname yang sangat baik. Peningkatan

Produksi yang dicapai 3.000 – 4000 kg tidak lepas dari sarana pendukung seperti Laboratorium, Mekanik, dan sarana listrik yang sangat memadai. Tidak ada masalah yang menghambat jalannya kegiatan usaha budidaya udang vaname ini. Usaha inipun telah dilegalkan oleh pemerintah daerah setempat melalui Kepmen No. PER.07/MEN/2009 tanggal 13 maret 2009.

Hasil analisis aspek organisasi dan manajemen

Struktur organisasi yang diterapkan oleh balai ini mengacu pada organisasi lembaga pemerintah yang dibawah direktorat jenderal perikanan budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pembagian tugas para seksi dan sub bagian tata usaha sebagai pejabat struktural bertanggung jawab kepada kepala balai. Adapun kelompok fungsional yang terdiri pejabat teknis perekayasaan, pengawas perikanan, pengendalian hama dan penyakit ikan serta teknisi litkayasa bertugas melakukan kegiatan penelitian/perekayasaan bidang perikanan dan pengawasan benih serta monitoring hama dan penyakit.

Dalam pengelolaan usaha budidaya, kelompok fungsional khususnya perekaya dan litkayasa kegiatan perekayasaan budidaya terbagi menjadi 3 kelompok, yakni budidaya air payau (udang vaname, udang windu, ikan bandeng, dan ikan nila salin), budidaya air tawar (ikan patin, sidat, nila merah/hitam dan ikan lele) dan budidaya ait laut (Kakap putih, kerapu dan bawal bintang).

Hasil analisis aspek sosial ekonomi

Adanya kegiatan usaha budidaya udang vanamei, tidak lepas dari adanya perubahan sosial dimasyarakat, salah satu perubahan dimasyarakat adalah penambahan kesempatan kerja yang dilakukan adanya Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang. Di mana, kebutuhan tenaga kerja untuk tahap persiapan dasar tambak yang menggunakan tenaga kerja, dalam satu unit dilakukan sebanyak 20 – 25 orang selama 15 – 30 hari tergantung volume pekerjaan. Bila di kalikan 10 unit, kebutuhan tenaga kerja sebanyak 200 – 250 orang setiap musim. Itu belum termasuk kegiatan proses pemeliharaan, pemanenan dll. Selain itu, pemerataan kesempatan kerja dan pengaruh usaha agribisnis tersebut terhadap lingkungan sekitar lokasi usaha agribisnis seperti semakin ramainya daerah tersebut, lalu lintas yang semakin lancar, adanya penerangan listrik , telpon, dan sarana lainnya cukup baik.

Dampak terhadap lingkungan

Pengaruh usaha budidaya udang tersebut terhadap lingkungan, apakah dengan adanya usaha budidaya udang menciptakan lingkungan semakin baik atau semakin rusak. Pertimbangan tentang sistem alami dan kualitas lingkungan dalam analisis suatu usaha agribisnis justru akan menunjang kelangsungan suatu usaha agribisnis itu sendiri, sebab tidak ada usaha agribisnis yang akan bertahan lama apabila tidak bersahabat dengan lingkungan. Peluang timbulnya dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan sisa – sisa pakan , dan pencegahan serta penaggulangannya dalam usaha ini sudah terkonsep dalam budidaya udang yang ramah lingkungan, Analisis Aspek Sosial ekonomi dan Lingkungan

Pengembangan budidaya udang vaname yang dilakukan balai memberikan dampak yang positif terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sekeliling dari tahun ke tahun, antara lain; tenaga kerja masyarakat setempat terserap sekitar ± 200 orang perbulan, perubahan sosial ekonomi meningkat (adanya warung dsb), meningkatnya transportasi dan akses jalan yang baik, keberadaan jaringan komunikasi (telpon, internet), ketersediaan air bersih dan sumber listrik yang memadai sehingga pendapatan masyarakat juga meningkat. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan usaha ini terhadap lingkungan sampai saat ini tidak ada. Karena konsep usaha yang diterapkan adalah usaha yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Analisis usaha agribisnis

Sebagai informasi dan menjawab tujuan dari tinjauan aspek non finansial usaha agribisnis, analisis aspek finansial sebagai pertimbangan, apakah usaha ini layak atau tidak untuk dikembangkan maka penulis memperoleh data sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengamatan aspek finansial budidaya udang vaname (*Litopenaeus vanamei*) di tambak Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang. Analisis yang meliputi:

- Biaya investasi (Lahan, Bangunan dan lainnya)
- Biaya prasarana (Saluran sumber air laut, jalan dan lainnya)
- Biaya sarana peralatan/pendukung (Kincir, pompa, dan lainnya)
- Biaya tetap (Tenaga kerja dan lainnya)
- Biaya variabel (Pakan, bibit udang, dan lainnya)
- Biaya – biaya lainnya

Dalam analisis ini, aspek finansial yang dapat di sajikan oleh penulis dalam skala satu unit budidaya (10 Ha) dari Luas total areal 250 Ha yang di kelolah Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang. Analisis aspek finansial untuk satu unit budidaya udang vaname (*Litopenaeus vanamei*) dengan luas 10 hektar atau 20 petak. Analisis aspek finansial kegiatan budidaya udang di tambak (10 Ha) adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Analisis aspek finansial

NO	URAIAN PEKERJAAN	SAT	VOL	HARGA SATUAN	JUMLAH
	(Rp)		(Rp)		
1	2	3	4	5	6
I PEKERJAAN TANAH					
1	Pekerjaan striping dan pembersihan tanggul	m2	10.850,00	2.560,00	27.776.000,00
2	Pekerjaan galian dan urugan tanah dasar tambak dengan alat berat	m3	39.846,70	21.380,00	851.922.446,00
3	Pekerjaan buangan tanah galian dengan kendaraan	m3	14.034,80	8.120,00	113.962.613,95
4	Pekerjaan galian dan urugan tanah dasar saluran buang dengan alat berat	m2	1.236,48	21.380,00	26.435.942,40
5	Pekerjaan galian dan urugan tanah dasar saluran masuk dengan alat berat	m2	268,16	21.380,00	5.733.260,80
Jumlah I			1.025.830.263,15		
II			PEKERJAAN PEMASANGAN PIPA PEMBUANGAN		
1	Pekerjaan galian tanah dasar untuk pemasangan pipa pembuangan	m3	184,30	21.380,00	3.940.334,00
2	Urugan dan pemadatan tanah kembali bekas galian pemasangan pipa pembuangan	m3	221,16	17.410,00	3.850.395,60
3	Pemasangan pipa 8 inchi untuk pembuangan dan pipa berdiri	m	380,00	447.560,00	170.072.800,00
4	Pasangan Knee 8 inchi	buah	40,00	328.360,00	13.134.400,00
Jumlah II			190.997.929,60		

III			PEKERJAAN PIPA PEMASUKAN		
1	Pekerjaan galian tanah dasar untuk pemasangan pipa pemasukan	m3	41,00	21.380,00	876.580,00
2	Urugan dan pemadatan tanah kembali bekas galian pemasangan pipa pemasukan	m3	49,20	17.410,00	856.572,00
3	Pemasangan pipa 8 inchi untuk pemasukan	m	160,00	447.560,00	71.609.600,00
4	Pasangan Knee 8 inchi	m	40,00	328.360,00	13.134.400,00
Jumlah III			86.477.152,00		
IV			PEKERJAAN PEMASANGAN PLASTIK SALURAN INLET		
1	Pemasangan Plastik HDPE 0,5 mm	m2	1.500,80	34.000,00	51.027.200,00
Jumlah IV			51.027.200,00		

Kelistrikan

Dalam kegiatan budidaya udang sistem intensif di butuhkan berbagai jenis peralatan yang di gerakan oleh energi listrik. Oleh karena itu sistem kelistrikan yang baik sangatlah di perlukan.

Tabel 5a: Analisis biaya kelistrikan

No	Uraian	Sat	Uraian Kontrak		
			Vol	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Jaringan Listrik Tegangan Rendah					
A Material					
1	Kabel NYY (4 x 95) 4 jurusan @ 11 mtr	Mtr	150	20.000	3.000.000
2	Kabel TIC (3 x 95 + N)	Mtr	1.000	50.000	50.000.000
3	Tiang listrik beton 9/200 dAN	Btg	12	4.100.000	49.200.000
4	Suspension System Ass	Pcs	33,75	60.000	2.025.000
5	Fixed Dead End Ass	Pcs	12	50.000	600.000
6	Ring Buckel	Pcs	81	12.000	972.000
7	Grounding TR Max. Tanahan tanah 2 ohm	Set	12	800.000	9.600.000
8	Pita Stainless	Gulung	2	1.000.000	2.000.000
9	Conector double	Pcs	100	55.000	5.500.000
10	Pipa Kabel Naik Diameter 4"	Btg	1	250.000	250.000
11	Material Pelengkap SUTR	Lot	1	2.000.000	2.000.000
12	Lampu Penerangan	Titik	6	4.500.000	27.000.000

					Jumlah	152.147.000
B	Transportasi dan Jasa Pemasangan	Lot	1		15.000.000	15.000.000
TOTAL						167.147.000

Tabel 5b: Analisis biaya kelistrikan

Gardu Panel dan Genset						
A			Perlengkapan Gardu Panel dan Genset			
1	Panel Distribusi	Unit	1	45.000.000	45.000.000	
2	Genset 200 KVA	Unit	1	200.000.000	200.000.000	
5	Gudang Trafo dan Genset	Unit	1	75.000.000	75.000.000	
Jumlah					320.000.000	
B	Transportasi dan Jasa Pemasangan	Lot	1	15.000.000	15.000.000	
TOTAL					335.000.000	
Penyambungan Daya Baru						
1	Biaya Penyambungan	VA	200,00	650,00	130.000,00	
2	Biaya Lain-Lain	VA	200,00	250,00	50.000,00	
TOTAL					180.000,00	
JUMLAH					502.327.000,00	

Peralatan dan Mesin

Guna mendukung terlaksananya kegiatan budidaya udang intensif maka di butuhkan peralatan dan mesin pendukung sebagai berikut :

- Peralatan dan mesin budidaya di maksudkan adalah kincir, pompa dan pipa PVC
- Kincir yang di butuhkan untuk 1 petak tambak adalah 10 unit, dimana 8 unit di gunakan dalam pelaksanaan sedangkan 2 unit sebagai cadangan apabila terjadi permasalahan
- Pompa air yang dibutuhkan dalam kegiatan budidaya terbagi menjadi 3 ukuran yaitu 10 inchi, 8 inchi dan 3 inchi

Tabel 6: Analisis biaya peralatan dan mesin

NO	PEKERJAAN	VOLUME		NILAI
1	Pengadaan Kincir Air	160	Unit	880.000.000
2	Pengadaan Pompa Sub Mercible	5	Unit	137.500.000
3	Pengadaan Pipa Paralon	1	Set	20.000.000
TOTAL				

Peralatan dan bangunan pendukung lainnya

Selain peralatan listrik dibutuhkan juga peralatan dan bangunan pendukung lainnya baik sebagai pengamanan atau sebagai tempat istirahat.

Tabel 7: Analisis biaya bangunan dan peralatan

NO	PEKERJAAN	VOLUME		NILAI
1	Pembangunan Rumah Jaga	1	Unit	14.000.000
2	Pembuatan Sumur Bor	1	Titik	11.000.000
3	Pemasangan Pagar Biosecurity	1	Sub blok	98.980.000
4	Pemasangan Penghalau Burung	16	Petak	40.824.992
5	Pemasangan Plastik Mulsa	16	Petak	330.085.760
6	Pagar Bambu Keliling Tambak	1	Sub blok	30.000.000
TOTAL				524.890.752

Analisis Produksi dan Usaha

Berdasarkan seluruh kebutuhan modal dan estimasi hasil produksi maka di peroleh perhitungan Analisis Usaha seperti tertera pada Tabel berikut.

Tabel 8: Analisis biaya usaha

No	Uraian	Nilai
A	Investasi	3.899.800.297
1	Sewa lahan (10 Ha/ 5 tahun)	300.000.000
2	Rekonstruksi Lahan (20 Petak)	1.355.082.544,75
3	Kelistrikan	502.327.000,00
4	Peralatan dan Mesin	1.217.500.000
5	Peralatan dan Mesin Pendukung	524.890.752
B	Biaya Tetap	87.000.000
1	Tenaga Kerja	16.000.000
2	Pembayaran Listrik	71.000.000
C	Biaya Variabel	2.229.950.000
1	Persiapan lahan	70.000.000
2	Benur (400.000 ekor/petak)	211.200.000
3	Pakan buatan (137,500 kg)	1.856.250.000
4	Biaya Saprotan	65.000.000
5	Analisis Laboratorium	27.500.000
D	Analisis Produksi	
1	Hasil Produksi (kg/petak)	5.300
2	Hasil Produksi (kg/sub blok)	84.800
3	Ukuran (ekor/kg)	60
4	Harga Udang (Rp/kg)	60.000
E	Analisis Usaha	

1	Pendapatan (Rp)	5.088.000.000
2	Keuntungan Kotor	2.771.050.000
3	Bonus Karyawan	42.400.000
4	Keuntungan Bersih	2.728.650.000
5	B/C Ratio	1,157
6	Break Event Point	
	Harga (Rp)	26.797
	Produksi (Kg)	39.323
7	Pengembalian Investasi (Siklus)	1,429
8	Financial Rate Return (%)	69,97

KESIMPULAN

Usaha budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vanamei*) adalah pembesaran udang yang dilakukan Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya, Direktorat Jenderal Produksi Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan secara profesional dengan manajemen yang baik serta teknologi yang tepat memberikan hasil keuntungan sangat menjanjikan. Potensi pasar untuk produksi udang vaname dilihat dari sisi permintaan, penawaran, dan harga sangat besar. Jumlah permintaan yang tidak seimbang oleh jumlah penawaran menciptakan peluang besar pada usaha budidaya udang vaname. Disamping itu, harga jual yang tinggi juga cukup menjanjikan bahwa usaha budidaya udang vaname dapat mendatangkan keuntungan.

Perbaikan teknologi telah memberikan peningkatan produksi maupun produktifitas lahan usaha budidaya udang. Meningkatnya produktifitas juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan – bahan sarana dan prasarana produksi yang memadai dan pengelolaan yang baik.

Perbaikan teknologi yang di lakukan BLUPPB Karawang, merupakan daerah pesisir pantai utara (Pantura) bisa ditingkatkan, nilai produksi Usaha budidaya Udang Vanamei menghasilkan nilai keuntungan bersih sebesar Rp 2.728.650.000 dengan B/C sebesar 1,157 dan nilai *payback period* sebesar 1,429 per siklus.

Balai Layanan Usaha Produksi Budidaya Karawang merupakan lokasi yang ideal untuk budidaya udang, dukungan fasilitas yang lengkap dan memadai, teknologi tepat guna serta sumber daya manusia yang profesional memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat/pembudidaya dan pihak lain untuk melakukan investasi (agribisnis) dibidang perikanan.

DAFTAR PUSTAKA



- Alboneh, F. H. (2007). *Analisis pengembangan usaha pembesaran ikan*. IPB Bogor
- Ariawan, K. (2005). *Penerapan budidaya udang vaname pola semi intensif di tambak laporan Tahunan Departemen Kelautan dan Perikanan*. Direjen Perikanan Budidaya. Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau Jepara.
- Boyd, C.E. (1995). *Bottom Soils, Sediment, And Pond Aquaculture*. Department of Fisheries and Allied aquaculture at Auburn University. Alabama. USA.
- Briggs, M., Funge-Smith, S., Subasinghe, R, Phillips, M. (2004). *Introduction and Movement of Penaeus vanamei and P. Stilyrostris in Asia and Pasific*, FAO, RAP Publication 2004/10 Regional officer for Asia and Pasific, Bangkok.
- Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. (2007). *Standar Prosedur Operasional Pembesaran Udang Vanamei*.
- Departemen Kelautan dan Perikanan (2005). *Revitalisasi Perikanan Budidaya 2006-2009*. Jakarta
- Effendi, I. (2004). *Pengantar Akuakultur* . Penebar Swadaya. Jakarta
- Haliman, R.W., Adijaya, D. (2005). *Udang vanamei*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Koswara, B., 2006. *Revitalisasi Budidaya Udang*. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/042006/08/0905.html>.
- Lightner D.V. (1996). *A Handbook of Shrimp Pathology and Diagnostic Procedures for Diseases of Cultured Penaeid Shrimp*. World Aquaculture Society, Baton Rouge, Lousiana, USA, 1996, pp304.
- Mujiman, A. (2000). *Pakan Ikan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Nurmaliana, Rita, 2012. *Study Kelayakan agribisnis Ed.2* Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Sunarto, A. dan Rubiyanto, W.H. (2005). *Prinsip-prinsip biosecurity pada usaha pembenihan udang. Makalah dalam 'Temu Nasional Perbenihan Perikanan' di Hotel Jepara Indah, Jepara pada tanggal 6-8 Desember 2005*. 12 hal.
- Susaptoyono, Y. (2007). *Ekspor Udang Masih Andalan*. Artikel pada <http://www.dkp.go.id>.
- Umar, H. (2001). *Studi Kelayakan Bisnis*. Ed ke-2. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

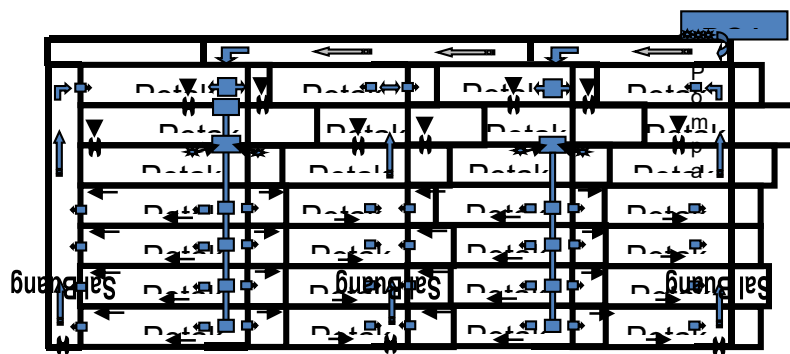


Lampiran – lampiran :

Gambar 1. Sumber energi listrik yang digunakan untuk pompa dan kincir



Gambar 2. Lay Out Proses produksi di tambak



Gambar 1. Lay Out Budidaya Vaname Semi Intensif

Gambar 3. Peta pengembangan budidaya udang BLUPPB karawang

